

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR  
IMAJINATIF PADA SISWA KELAS III SDN 016  
TANAH MERAH KECAMATAN SIAK HULU  
KABUPATEN KAMPAR**

Yana Anita Restari<sup>1</sup>, Zariul Antosa<sup>2</sup>, Eddy Noviana<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The problems studied is the low ability to draw imaginative of grade IIIA on SDN 016 Tanah Merah, Siak Hulu, Kampar. This research is a class action that aims to improve the ability to draw imaginative learning Direct Intruction Model. From the results of the initial data researchers gain the ability to draw imaginative students, on the basis of scores obtained by 13 students were capable of 30 students with an average value of 60 with a percentage of 43.33% and in the first cycle of students who are able to draw up as many as 22 people with an average average percentage of 67 with 73.33%. Furthermore, in the second cycle over again Escalate imaginative students who are able to draw as many as 26 people with an average value of 73.93 and the percentage is 86.66%. Average student activities at the first lesson cycle I was 45% with enough categories, the second lesson of the first cycle to 60% with enough categories, at the lesson I cycle II was 80% with the category very well, and at the second lesson of the second cycle increases to 100 % with very good category. The first lesson of the first cycle in the activity that is 50% of teachers with enough categories, lesson II first cycle at 65% with both categories, the lesson I cycle II 80% in the category of very good and at the second lesson of the second cycle at 95% which is very good category. With the results of the study can be concluded "when applied to the direct instruction model can improve students' ability to draw imaginative grade IIIA SDN 016 Tanah Merah, Siak Hulu, Kampar".*

*Keywords: Direct Intruction Model, Improving Ability*

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai tujuan dari pembangunan dan pengembangan seni budaya nasional maka perlu diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus untuk mengenal, memelihara, menguasai, mengembangkan dan meningkatkan seni budaya sebagai usaha dalam memperkuat persatuan bangsa. Pengembangan kebudayaan kepada generasi penerus merupakan sasaran yang tepat bagi pendidikan kesenian saat ini. Karena kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan lingkungan dan masyarakat. Pendidikan kesenian menjadi suatu wadah bagi siswa yang kreatif, berekspresi dan bereksplorasi.

Hampir disetiap lembaga pendidikan di sekolah dasar sudah mencantumkan kesenian menjadi salah satu mata pelajaran muatan lokal yang harus dipelajari

---

<sup>1</sup>. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail [sari\\_Anita89@yahoo.co.id](mailto:sari_Anita89@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [antosazariul@gmail.com](mailto:antosazariul@gmail.com)

<sup>3</sup>. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [maileddy@unri.ac.id](mailto:maileddy@unri.ac.id)

oleh siswa untuk membina dan mengembangkan seni budaya disekolah tetapi karena di dalam proses pembelajaran di SDN 016 tanah merah guru tidak memakai model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran SBK tentang materi menggambar guru hanya menyuruh siswa untuk menggambar sesuai dengan keinginan siswa mau siap tidak siap yang penting hasil siswa itu harus di kumpulkan pada akhir jam pelajaran, sehingga kreatifitas siswa dalam menggambar kurang maksimal, dalam menggambarpun siswa terbiasa meniplak dan membeli buku gambar yang telah ada gambarnya dan siswa hanya mewarnai gambar itu saja hal itu dikarenakan siswa tidak mempunyai seni dan kemampuan dalam menggambar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tes awal, kemampuan menggambar siswa kelas III SDN 016 tanah merah kecamatan siak hulu kabupaten Kampar masih tergolong minim atau rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil evaluasi menggambar siswa pada data awal yang mana bisa peneliti lihat siswa tidak banyak mencapai hasil KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 siswa. Dan kemampuan menggambar siswa kebanyakan menggambar rumah dan meniplak gambar. Jadi dapat dilihat bahwa siswa kurang kreatifitas dan kurang mampu dalam menggambar. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan menggambar imajinatif siswa kelas III SDN 016 Tanah merah dengan jumlah siswa 30 orang masih tergolong rendah. Sesuai hasil pada data awal menggambar imajinatif dengan nilai rata-rata 60. Hanya 13 orang siswa yang dikategorikan mampu dalam menggambar imajinatif. Dan 17 orang siswa lainnya dikategorikan tidak mampu menggambar imajinatif.

Untuk memecahkan masalah diatas perludi adakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran supaya kemampuan siswa meningkat dalam menggambar dan peneliti sebelum menyuruh siswa menggambar. Lalu menerapkan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Imajinatif Pada Siswa Kelas III SDN 016 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang positif, suasana menyenangkan dan menunjang kemampuan menggambar siswa khususnya siswa kelas IIIA di SDN 016 tanah merah agar dapat mencapainya hasil belajar siswa yang baik.

Menurut Arends dalam Trianto (2007:33), Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar dirancang khusus untuk menunjang proses-proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklatif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Sudarsono (2007: 235) kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Poerwadarminto (2007: 742) mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu

Hubungan Model Pembelajaran langsung Dan Kemampuan Menggambar Imajinatif dengan diterapkan model pembelajaran langsung, maka dapat meningkatkan kemampuan menggambar Imajinatif karna Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran untuk melatih siswa mengerjakan tugas-

tugas secara langsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran serta mengkondisikan siswa secara langsung dalam pembelajaran, dan model ini juga menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sangat mudah dan cepat dimengerti oleh siswa.

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas atau dinding). Dalam buku Drs. Sumanto (2006:13) sedangkan Gambar imajinatif adalah gambar yang bersifat imajinasi. Imajinasi adalah khayalan, sesuatu yang kita pikirkan, kita impikan atau kita inginkan.

kemampuan menggambar imajinatif adalah mampu atau bisa menggambar yang bersifat imajinasi. Seperti gambar yang berupa khayalan, sesuatu yang kita pikirkan, kita impikan atau kita inginkan

## **2. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) yang pelaksanaannya dilakukan dua siklus, setiap siklus ada 2 kali pertemuan dengan ulangan harian dengan tema yang berbeda tiap siklusnya, yang diakhiri dengan ulangan harian. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan September–oktober 2012, dimana yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas III SDN 016 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

### *Intrumen Penelitian*

Perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri dari silabus, RPP, lembar pengamatan (observasi), rubrik penilaian proses dan rubrik penelitian hasil kemampuan menggambar siswa.

### *Teknik pengumpulan data*

Teknik pengumpulan data diperoleh dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, dimana dalam I siklus terdapat 2 kali pertemuan yang diakhiri dengan ulangan harian. Yang mana dalam pengumpulan data ini terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil kemampuan menggambar imajinatif siswa yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II.

### *Teknik analisis data*

Teknik analisis data terdiri dari:

#### *Aktivitas Guru dan Aktivitas*

Siswa Data diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Indikator aktivitas guru terdiri dari 5 aspek yang di amati dengan kriteria nilai 1, 2, 3, 4 untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\% \quad \text{Arikunto (dalam Julia, 2011:23)}$$

Yang mana kriterianya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1

Tabel kriteria Persentase Interval Aktivitas Guru dan siswa

Interval	Kategori
$\geq 81,25\%$ -100%	Sangat Baik
$\geq 62,5\%$ -81,25%	Baik
$\geq 43,75\%$ -62,5%	Cukup
25%-43,75%	Kurang

(pengukuran berdasarkan pengelolaan data 2012)

#### *Kemampuan Siswa Dalam Menggambar*

Kemampuan siswa dalam menggambar dapat dirumuskan dengan rumus dibawah ini:

Keterangan :

Nilai Atas (NA)

Nilai Bawah (NB)

Skor Tertinggi x Jumlah Penilaian

$4 \times 6 = 24$  NB

Jadi untuk mencari intervalnya ialah:

$$\frac{NA-NB}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{100-24}{4} = 19$$

Jumlah Kategori 4

Interval Kategori kemampuan menggambar imajinatif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Interval dan Kategori Kemampuan Siswa

Interval	Kategori
$\geq 81\%$ - 100%	Sangat Mampu
$\geq 62\%$ - $\leq 81\%$	Mampu
$\geq 43\%$ - $\leq 62\%$	Kurang Mampu
$\geq 24\%$ - $\leq 43\%$	Tidak Mampu

hasil kemampuan menggambar siswa skor yang di peroleh di analisis berdasarkan tingkat kemampuan siswa saat menggambar imajinatif. Skor masing-masing aspek adalah sama dengan rubrik penilaian. Dengan kategori diberi nilai rentang mulai dari yang tertinggi samapai dengan yang terendah rentang ini dalam bentuk angka 1,2,3, dan 4

Penilaian kemampuan meliputi penilaian proses yang di nilai kelengkapan, keseriusan, kedisiplinan. Sedangkan penilaian hasil yang dinilai kesesuaian tema, kerapian dan kebersihan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I

##### 1. *Perencanaan siklus I*

penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A1), rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah pembelajaran langsung (Lampiran B1), lembar Aktivitas guru (Lampiran C1) dan lembar aktivitas siswa (Lampiran D1) yang terdiri dari lima aspek yang di amati dan dengan penilaian 1, 2, 3, dan 4., lembar penilaian proses di sertai dengan rubrik (Lampiran E1) dan lembar penilaian hasil di sertai dengan rubrik (Lampiran F1)

##### 2. *Tindakan siklus I*

Pertemuan Pertama Siklus I (Sabtu, 08 September 2012)

tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran langsung. Dalam proses pelaksanaan dikelas III A pertemuan pertama di laksanakan pada hari sabtu 08 september 2012 selama dua jam pelajaran (2x30 menit) dengan materi menggambar imajinatif mengenai diri sendiri (tentang hobi). penyajian materi di kelas IIIA di laksanakan dengan dengan jumlah siswa 30 orang.

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa dan mengabsen siswa kehadiran siswa. Setelah itu di lanjutkan dengan appersepsi berupa pertanyaan kepada siswa yaitu: anak-anak ibu, apakah anak-anak ibu tahu alat apa saja di gunakan untuk menggambar?, siapa yang tahu? Coba sebutkan! Bebera siswa menjawab dan guru menunjuk salah satu siswa dan siswa tersebut menjawab buku gambar, dan pensil, dan siswa lain menjawab penghapus, penggaris dan pewarna(krayon). Guru menjelaskan pensil yang baik di gunakan dalam menggambar adalah pensil 2B karna pensil 2B lunak dan berwarna gelap, penghapus yang baik di gunakan untuk menggambar, cara meruncing dan menggunakan pensil yang benar dalam menggambar. Selanjutnya siswa mendeskripsikan dan menyebutkan jenis pensil yang di pakainya.guru mendemonstrasikan gambar imajinatif dan guru menjelaskan bahwa gambar imajinatif itu adalah gambar yang bersifat imajinasi, imajinasi adalah hayalan atau pikiran seseorang. Kemudian guru mencontohkan gambar imajinatif dengan menggambarkan gambar orang lagi marah dipapan tulis. Kemudian siswa mencatat penjelasan yang telah di jelaskan oleh guru, lalu guru memperlihatkan media pembelajaran yaitu gambar seorang anak perempuan lagi menyiram bunga, yang sesuai dengan hobi. Dan menjelaskan hal apa-apa saja yang termasuk hobi, kemudian guru mulai membimbing siswa dalam berimajinasi dengan memberikan tema tentang diri sendiri yaitu tentang hobi siswa, guru mulai menanyakan kepada siswa tentang hobi mereka masing masing lalu semua siswa pun menjawab kemudian guru menunjuk salah satu dari siswa laki-laki dan menanyakan apa siswa tersebut punya hobi lalu siswa itu menjawab punya lalu gurupun bertanya kembali apa hobi anak ibu? Dengan cepat siswa laki-laki itu menjawab main bola buk, tidak lama setelah itu siswa perempuan pun menjawab kalau saya hobi bermain boneka buk katanya. Lalu guru menjawab, nah brarti anak ibu semuanya mempunyai hobi, jadi sekarang hobi apa yang ada dalam

fikiran anak-anak ibu semua gambarkan dalam buku gambarnya dengan bagus dan rapi. Selanjutnya siswa mulai membuat gambar yang sesuai dengan imajinasi dan pikiran mereka masing-masing dengan tema diri sendiri mengenai hobi. dan guru membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus I pertemuan pertama masih banyak siswa belum aktif dalam pembelajaran karena hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam menjawab dan bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa belajar dengan model pembelajaran langsung. Beberapa orang siswa sering berjalan dari satu meja ke meja lainnya untuk meminjam pewarna (krayon). Serta keluar masuk kelas untuk meruncing pensil hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif.

*Pertemuan Kedua (Sabtu, 15 September 2012)*

Pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran langsung. Dalam proses pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 15 september 2012 selama dua jam pelajaran dengan materi membuat gambar imajinatif dengan tema diri sendiri mengenai cita-cita, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas IIIA dengan jmlah siswa 30 orang. Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa dan mengabsen kehadiran siswa setelah itu dilanjutkan dengan appersepsi berupa pertanyaan kepada siswa: anak-anak ibu apakah anak-anak ibu mempunyai hobi? Beberapa siswa menjawab punya buk! Ayo apa cita-cita anak ibu coba sebutkan? Guru menunjuk satu orang siswa perempuan dan siswa itu menjawab cita-cita saya menjadi guru buk. Nah iya cita-cita teman kalian ini adalah menjadi seorang guru, guru adalah orang yang paling Berjasa dalam bidang pendidikan. Seorang siswa menjawab, saya cita-citanya jadi dokter buk, lalu gurupun menjawab iya dokter juga cita-cita yang sangat mulia ya anak-anak, karna dokter dapat membantu menyembuhkan orang yang sakit. Lalu guru menempelkan media berupa gambar seorang guru dipapan tulis, dan menjelaskan kepada siswa guru termasuk cita-cita yang mulia. Nah pada hari ini pelajaran SBK kita adalah menggambar imajinatif tentang cita-cita anak ibuk masing-masing. Nah, sekarang anak ibu sediakan peralatan menggambar, lalu berimajinasilah tentang cita-cita anak ibu sendiri dan gambarkan didalam buku gambarnya dengan rapi dan bersih jangan lupa diberi warna. Selama proses pembelajaran berlangsung guru membimbing dan mengarahkan siswa.

Siklus I pertemuan II hanya beberapa siswa yang menggambar sesuai dengan yang diinstruksikan. Karena disini masih banyak terdapat siswa yang berimajinasi tidak sesuai dengan materi dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dan peneliti juga melihat banyak siswa yang berjalan-jalan dari satu meja ke meja satu didalam lokal dan meminjam pewarna (krayon) dan penghapus kepada teman-temannya. Akibatnya proses pembelajaran kurang efektif.

### 3. *Observasi siklus I*

Dalam observasi siklus I ini guru mengamati jalannya pembelajaran menggambar imajinatif yang menggunakan model pembelajaran langsung. Pada observasi siklus I kegiatan aktivitas guru dan siswa sudah mulai mengalami peningkatan

### 4. *Refleksi Siklus Pertama*

Hasil pengamatan observer selama pelaksanaan siklus I dengan 2 kali pertemuan terlihat sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang tidak mau mengikuti aktivitas sesuai dengan yang dianjurkan guru. Karena pada saat mendemonstrasikan pengetahuan, langkah-langkah yang dilakukan kurang dimengerti oleh siswa. Untuk selanjutnya peneliti di harapkan dapat memotivasi siswa sehingga siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan benar.

## B. Pelaksanaan tindakan siklus II

### 1. *Perencanaan siklus II*

Dalam perencanaan siklus II guru mempersiapkan silabus pembelajaran, RPP, dan lembar observasi guru dan siswa

### 2. *Tindakan Siklus II*

#### *Pertemuan Pertama (Sabtu 29 September 2012)*

Pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran langsung. Dalam proses pembelajaran dikelas siklus II pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 september 2012 selama dua jam pelajaran dengan materi gambar imajinatif dengan tema lingkungan alam sekitar, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas IIIA dengan jumlah siswa 30 orang. Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa dan mengabsen kehadiran siswa setelah itu dilanjutkan dengan memberikan appersepsi berupa pertanyaan kepada siswa yaitu: anak-anak ibu apakah di halaman rumah anak ibu ada ditanam tumbuhan? Nah, kalau ada coba sebutkan tumbuhan apa saja yang ada di halaman rumah? Beberapa orang siswa menjawab dan guru menunjuk salah satu siswa dan siswa tersebut menjawab ada pohon mangga. Nah guru bertanya lagi kepada siswa bagaimana ciri-ciri pohon mangga dan siswa tersebut menjawab lagi pohonnya tinggi, daunnya rindang dan berwarna hijau buahnya besar dan berwarna kuning bila masak berwarna hijau bila belum masak. Nah guru bertanya lagi selain pohon mangga tumbuhan apa lagi yang ada di halaman rumah anak ibu, siswa menjawab pohon pisang, jambu, bunga mawar, bunga kertas, pohon beringin dan lain lain, lalu guru pun menempel media pembelajaran gambar pohon beringin dipapan tulis kemudian guru menjelaskan pohon beringin termasuk tumbuhan yang menghasilkan daun yang lebat. Nah untuk materi menggambar kita hari ini guru meminta siswa untuk menggambar tentang tumbuhan yang ada di pekarangan rumah siswa sesuai dengan imajinatif siswa masing-masing. Sebelum menggambar guru menjelaskan agar siswa menggarisi pinggir buku gambar

mereka agar kelihatan rapi, guru menyontohkan cara menggaris buku gambar dipapan tulis dan membuat menggambar satu buah tumbuhan yaitu pohon kelapa didepan kelas. Kemudian siswa diminta menggambar sesuai dengan imajinatifnya dengan tema tumbuhan dibuku gambar masing-masing.

Siklus II pertemuan pertama siswa sudah mulai menggambar sesuai dengan intruksi atau penjelasan yang telah disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran langsung. Dan kemampuan menggambar siswa sudah lebih baik dari yang sebelumnya.

#### *Pertemuan Kedua (Sabtu, 06 Oktober 2012)*

Pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran langsung. Dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2012 dengan tema lingkungan alam sekitar, penyajian materi dilaksanakan dikelas IIIA dengan jumlah siswa 30 orang. Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa dan mengabsen kehadiran siswa setelah itu dilanjutkan dengan memberikan appersepsi berupa pertanyaan kepada siswa yaitu: anak-anak ibu apakah pernah pulang kampung? Nah, kalau anak ibu pernah pulang kampung? Bagaimana pemandangan dikampung? Beberapa orang siswa menjawab: bagus dan indah buk, lalu guru bertanya lagi siapa disini yang kampungnya disumatra barat, ayo tunjuk tanganna? Beberapa orang murid menunjuk tangan. Lalu guru bertanya kepada anak tersebut nah, bagaimana pemandangan alam disumatra barat nak, pemandangan apa saja yang anak ibu lihat ketika pulang kampung? Lalu anak itupun menjawab, ada pegunungan yang tinggi, persawahan dan bukit-bukit yang indah buk kata anak tersebut, lalu guru menempelkan media pembelajaran gambar pemandangan gunung dan menjelaskan bahwa pemandangan alam berupa pegunungan tersebut banyak terdapat di Sumatra barat (padang). Nah, sesuai dengan pelajaran SBK kita, hari ini kita menggambar imajinatif dengan tema pemandangan alam. Nah, anak ibuk boleh berimajinasi dan menghayalkan pemandangan yang indah lalu gambarkan didalam buku gambarnya ya. Lalu siswapun mulai menggambar seperti yang dijelaskan oleh guru, selum siswa menggambar guru kembali mengingatkan sebelum menggambar siswa harus menggaris terlebih dahulu buku gambarnya agar kelihatan rapi. Gurupun mencontohkan cara menggaris buku gambar dipapan tulis serta guru membuat satu contoh gambar pemandangan dipapan tulis. selanjutnya siswa diminta menggambar sesuai dengan imajinatifnya dengan tema pemandangan alam dibuku gambar masing-masing.

Siklus II pertemuan kedua siswa sudah mulai menggambar sesuai dengan intruksi atau penjelasan yang telah disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran langsung. Dan kemampuan menggambar siswa sudah lebih baik dari yang sebelumnya.

#### 3. *Observasi siklus II*

Dalam observasi siklus II ini guru mengamati jalannya pembelajaran menggambar imajinatif yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Pada observasi siklus II kegiatan aktivitas guru dan siswa sudah sangat peningkatan

4. *Refleksi Siklus II*

Untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus pertama kelas sudah mulai terkendali yaitu dalam proses pembelajaran kelas sudah aman dan tenang dan sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Hasil Tindakan

*Peningkatan aktivitas guru*

Siklus I aspek penilaian guru berkategori cukup pada pertemuan pertama disebabkan karna guru belum mengajarkan semua langkah-langkah model pembelajaran langsung, karena guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa. Dilanjutkan pertemuan pertama siklus II aspek penilaian guru meningkat dengan kategori baik, ini disebabkan karna guru sudah mulai afektif dalam proses mengajar dengan model pembelajaran langsung, guru juga sudah mulai baik cara mendemostrasikan/ menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Dan pada siklus II pertemuan kedua aspek penilaian guru meningkat lagi dengan kategori sangat baik karna guru sudah mampu untuk mendemostrasikan materi dengan sangat baik dan mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung. Data dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Persentase aktivitas guru pada Siklus I dan siklus II

No	Aspek guru yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	2	2	4	4
2	Mendemonstrasikan cara membuat gambar imajinatif sesuai dengan tema	2	3	3	4
3	Memberikan latihan terbimbing kepada siswa	2	3	3	4
4	Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik	2	2	3	4
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	2	3	3	4
Jumlah Skor		10	13	16	19
Skor Maksimum		20	20	20	20
Persentase		50%	65%	80%	95%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Aktivitas guru siklus I Pertemuan pertama skor 10 dan persentasenya 50% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 13 dan persentasenya 65% kemudian aktivitas guru pada siklus II

juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan jumlah skor 16 dan persentase 80%. Meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 19 dengan persentase 95%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

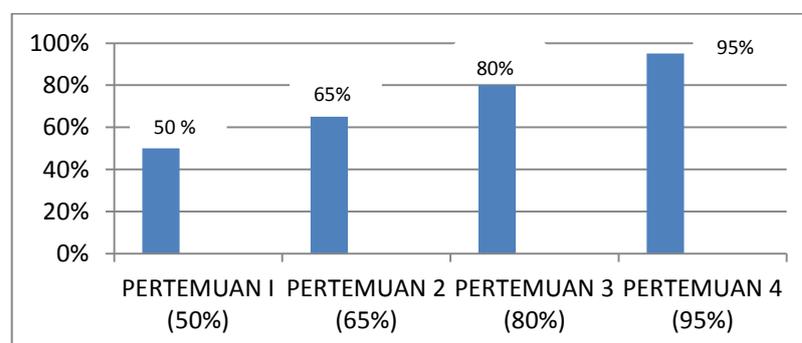
Siklus I aspek penilaian guru berkategori cukup pada pertemuan pertama hal ini karena guru belum mengajarkan semua langkah-langkah model pembelajaran langsung, karena guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa. Dan dilanjutkan dengan pertemuan pertama siklus II aspek penilaian guru meningkat dengan kategori baik, ini disebabkan karena guru sudah mulai afektif dalam proses mengajar dengan model pembelajaran langsung, guru juga sudah mulai baik cara mendemostrasikan/ menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Dan pada siklus II pertemuan kedua aspek penilaian guru meningkat lagi dengan kategori sangat baik karena guru sudah mampu untuk mendemostrasikan materi dengan sangat baik dan mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung. Peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat, persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada tabel dibawah ini:

Tabel 4  
Persentase Rata-Rata Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Persentase Rata-Rata	Kategori
I	1	50%	57,5%	Cukup
	2	65%		
II	1	80%	87,5%	Sangat Baik
	2	95%		

Untuk lebih mengetahui peningkatan aktivitas guru siklus I dan II dalam model pembelajaran langsung dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1  
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan II



Dari grafik diatas diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada setiap aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II. Aktivitas guru dalam dalam penelitian ini sudah sangat baik karena mengalami peningkatan dari siklus pertama pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus kedua dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-

langkah model pembelajaran langsung sehingga kemampuan siswa dalam menggambar imajinatif meningkat.

#### *Aktivitas siswa*

Data hasil observasi siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5  
Persentase aktivitas siswa pada siklus I dan II

No	Aspek siswa yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan informasi dari guru tentang materi pembelajaran	1	2	3	4
2	Memperhatikan demonstrasi guru	2	3	3	4
3	Membuat gambar imajinatif	2	2	3	4
4	Mengumpulkan hasil gambar imajinatif kepada guru	2	3	4	4
5	Mengerjakan tugas lanjutan	2	2	3	4
Jumlah Skor		9	12	16	20
Skor Maksimum		20	20	20	20
Persentase		45%	60%	80%	100%
Kategori		Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa disetiap pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa berkategori kurang, ini terlihat dari jumlah skor 9 dengan persentase yang diperoleh sebanyak 45%. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan jumlah skor 12 dengan kategori cukup dan persentase 60%. Dan meningkat pada pertemuan ketiga dengan jumlah skor 16 dengan kategori baik dengan persentase 80% dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa sudah sangat sangat baik dan sesuai dengan perencanaan, terlihat dari jumlah skor yang didapat yaitu 20 dengan persentase 100%.

Siklus I aspek penilaian siswa berkategori cukup hal ini disebabkan karna siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan oleh peneliti, hal ini juga disebabkan karna siswa belum terlalu bisa menggambar dengan imajinasi dan pemikiran siswa sendiri, karna siswa biasa menggambar dengan cara meniplak. Pada siklus I baru beberapa orang siswa yang mampu menggambar imajinatif dengan hayalan dan fikiran siswa masing masing sesuai tema yang diberikan oleh guru (peneliti), sebagai siswa belum mampu untuk menggambar imajinatif sesuai dengan guru. ini disebabkan pada siklus I siswa belum begitu serius dalam menggambar dan belum membawa perlengkapan menggambar dengan lengkap. Sehingga siswa masih banyak yang ribut dan berjalan dari meja satu ke meja satu untuk meminjam perlengkapan menggambar. Sedangkan pada siklus II aspek penilaian siswa berkategori sangat baik karna pada siklus II ini siswa sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang

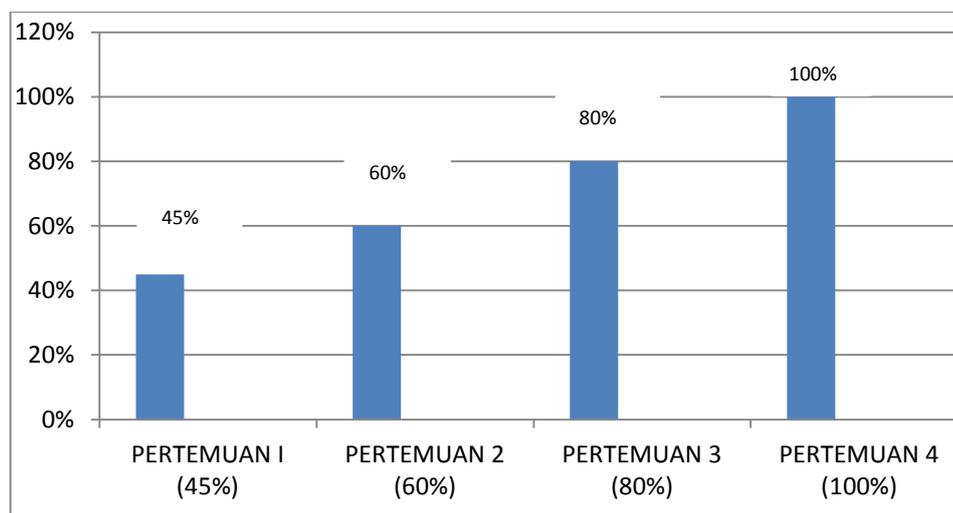
diajarkan oleh guru (peneliti). Siswa sudah serius dalam menggambar imajinatif, dan beberapa orang siswa juga sudah mampu untuk menggambar imajinatif dengan hayalan dan fikiran siswa masing masing sesuai tema yang diberikan oleh guru (peneliti), pada siklus II hampir semua siswa membawa perlengkapan menggambar dengan lengkap. Siswa sudah mulai tertip, tidak ribut dan tidak berjalan lagi didalam kelas. Peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pada tabel dibawah ini:

Tabel 6  
Persentase Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Persentase Rata-Rata	Kategori
I	1	<b>45%</b>	<b>52,5%</b>	<b>Cukup</b>
	2	<b>60%</b>		
II	1	<b>80%</b>	<b>90%</b>	<b>Sangat Baik</b>
	2	<b>100%</b>		

Dari tabel diatas, dapat dilihat peningkatan persentase rata-rata siklus I dan siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 52,5% dengan kategori cukup pada siklus I dan 90% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2  
Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama persentase aktivitas siswa sebanyak 45% dengan kategori cukup dan masih perlu perbaikan, pada pertemuan kedua aktivitas siswa sudah mulai meningkat, ini dilihat dari peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 60% dengan kategori cukup, pertemuan ketiga aktivitas siswa semakin menunjukkan peningkatan dengan persentase 80% dengan

kategori baik dan pertemuan keempat aktivitas siswa sudah sesuai dengan perencanaan penerapan model pembelajaran langsung yang diterapkan dengan persentase sebanyak 100% dengan kategori sangat baik.

#### *Peningkatan Kemampuan Menggambar Imajinatif*

Peningkatan aktivitas siswa dan guru sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar imajinatif. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa aktifitas guru dan aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat mengalami peningkatan. Sehingga kemampuan siswa dalam menggambar imajinatif juga semakin meningkat. Peningkatan kemampuan Dan dapat di lihat juga pada tabel di bawah ini hasil kemampuan menggambar imajinatif siswa dari data awal dan siklus I dan siklus II.

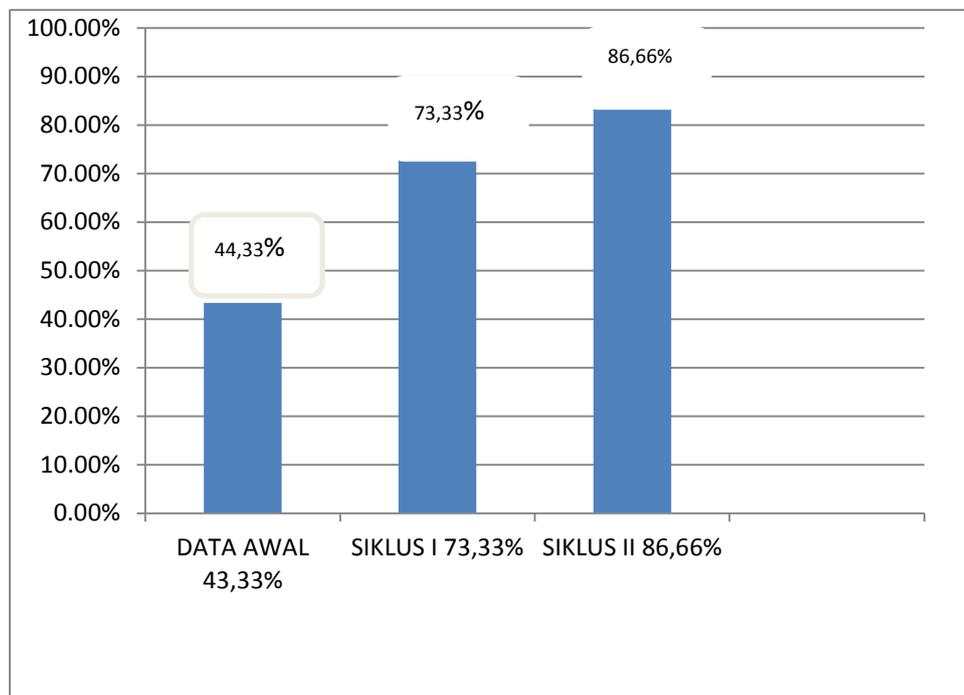
Tabel 7

Hasil Data Awal, Siklus I Dan Siklus II Kemampuan Menggambar Imajinatif Dengan Tema Diri Sendiri Dan Lingkungan Alam Pada Siswa Kelas III A SD Negeri 016

No	Uraian	Jumlah siswa	Jumlah Siswa Yang Mampu	Jumlah Siswa Yang Belum Mampu	Persentase
1	Data Awal	<b>30</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>43,33%</b>
2	Siklus I		<b>22</b>	<b>8</b>	<b>73,33%</b>
3	Siklus II		<b>26</b>	<b>4</b>	<b>86,66%</b>

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran langsung cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menggambar imajinatif dengan tema diri sendiri dan lingkungan alam hal ini terlihat dari data awal hanya hanya 13 orang yang termasuk kategori mampu menggambar dari 30 orang. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran langsung pada materi membuat gambar imajinatif dengan tema diri sendiri dan lingkungan alam, kemampuan siswa meningkat. Dilihat dari data awal siswa yang mampu menggambar hanya 13 orang dengan persentase 43,33%. Siklus pertama dengan jumlah siswa yang mampu 22 orang mengalami peningkatan 40% dengan persentase(73,33%) dari data awal, kemampuan pada siklus II jumlah siswa yang mampu 26 orang dan jumlah siswa ang belum mampu 4 orang dan mengalami peningkatan sebesar 13,33% dengan persentase (86,66%). Jadi kemampuan siswa dalam penelitian ini dari, siklus pertama dan siklus kedua meningkat dari data awal. Peningkatan kemampuan siswa menggambar imajinatif dengan tema diri sendiri dan lingkungan alam dari data awal, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 3**  
**Peningkatan Kemampuan Siswa Dari Data Awal, Siklus I, Dan Siklus II Dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung.**



## 5.SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif pada siswa kelas III SDN 016 tanah merah kecamatan siak hulu kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan menggambar siswa pada data awal. Hasil menggambar imajinatif siklus I dan siklus II kemampuan menggambar imajinatif siswa semakin meningkat. Pada data awal nilai rata-rata siswa 60,03. Pada siklus I kemampuan menggambar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 67,33. Pada siklus II kemampuan menggambar imajinatif siswa lebih meningkat lagi menjadi 73,93.
2. Dapat juga dilihat pada peningkatan aktivitas guru yaitu pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 10 dengan persentase 50%, dan meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan perolehan skor 13 dengan persentase 65%. Kemudian pada siklus II pada pertemuan pertama meningkat lagi dengan perolehan skor 16 dan persentase 80%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan perolehan skor 19 dengan persentase 95%.
3. Dapat juga dilihat pada peningkatan aktivitas siswa yaitu pada pertemuan pertama siklus I diperoleh jumlah skor 9 dengan persentase 45%. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan perolehan nilai skor 12 dengan persentase 60%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan

pertama diperoleh jumlah skor 16 dengan persentase 80%. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa lebih meningkat lagi dengan perolehan nilai skor 20 dengan persentase 100%

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyirint, Gustaf. (2010). *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku
- Aprianti, L. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 62 Pekanbaru*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fkip UNRI
- Julia. 2011. Penerapan Tehknik Menempel Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolase Siswa Kelas 1 Seni Budaya Dan Keterampilan SDN 013 Bukit Raya.
- Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Solich, dkk. (2007). *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Jakarta : Erlangga
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tumurung, Hetty. (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- pengertian Kemampuan*. (<http://ian43.wordpress.com/pengertian-kemampuan>) diakses tanggal 23 Desember 2010